Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development ISSN (print) 2714-8351
Vol. 04 No. 03, Desember 2022, Hal. 199-206 ISSN (online) 2686-1488

Penggunaan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gedong Tataan

The Use of Internet Media by Field Agricultural Extension Officers at the Agricultural Extension Service Center, Gedong Tataan District

Oleh:
Herman[1*], Kordiyana K. Rangga[1], Serly Silvianti Soepratikno[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl, Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
**email: azzulfanherman@gmail.com*

Received: June 26, 2022; Revised: November 19, 2022; Accepted: December 30, 2022

ABSTRAK

Penggunaan media internet memberikan banyak manfaat pada sektor kehidupan seperti bidang bisnis, pendidikan, pemerintahan, organisasi termasuk bidang pertanian. Internet digunakan dalam berbagai aktivitas untuk memudahkan akses informasi bagi para penggunanya. Pesatnya penggunaan internet menjadi salah satu peluang untuk mendorong pembangunan pertanian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penggunaan media internet oleh PPL di Kecamatan Gedong Tataan. Penelitian ini dilakukan di Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian (BP3) Kecamatan Gedong Tataan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022. Responden pada penelitian ini yaitu seluruh anggota PPL BP3 Kecamatan Gedong Tataan yang berjumlah 18 orang yang diambil dengan metode *sampling* jenuh atau sensus dengan pendekatan deskriptif kuantititatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan internet oleh PPL tergolong pada kategori rata-rata sedang, karena sebanyak 11 PPL (61,11%) masuk dalam kategori tinggi dalam penggunaan internet, 7 PPL (38,88%) kategori sedang dan untuk kategori rendah 0 PPL, namun penggunaan internet lebih banyak untuk mengakses kebutuhan pribadi seperti media sosial dibandingkan dengan informasi mengenai pertanian.

Kata kunci: internet, PPL, tingkat penggunaan internet

ABSTRACT

The use of internet media provides many benefits in sectors of life such as business, education, government, organizations including agriculture. The internet is used in various activities to facilitate access to information for its users. The rapid use of the internet is an opportunity to encourage agricultural development. The purpose of this study is to determine the level of internet media use by PPL in Gedong Tataan District. This research was conducted at the Agricultural Extension Service Center, Gedong Tataan District. Data collection in this study was carried out in February-March 2022. The respondents in this study were all 18 members of the PPL BP3 District of Gedong Tataan. The research method used in sampling in this study is the saturated sampling method or census with a quantitative descriptive approach. The results of this study indicated that Internet usage by PPL is in the average medium category, because as many as 11 PPL (61.11%) are in the high category in internet use, 7 PPL (38.88%) are in the medium category and for the low category 0 PPL. However, the use of the internet was more to access personal needs such as social media compared to information about agriculture.

Keywords: *internet, PPL's, Internet usage rate.*

PENDAHULUAN

Penggunaan media internet memberikan banyak manfaat pada sektor kehidupan seperti bidang bisnis, pendidikan, pemerintahan, organisasi termasuk bidang pertanian. Internet digunakan dalam berbagai aktivitas untuk memudahkan akses informasi bagi para penggunanya. Menurut Elian, Djuara, dan Parlaungan (2014) internet merupakan perpustakaan yang memiliki banyak informasi yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, manfaat menggunakan Internet antara lain memfasilitasi komunikasi interaktif, akses ke profesional, akses ke perpustakaan, dukungan untuk penelitian dan pengembangan ilmiah, dan berbagi data.

Pesatnya penggunaan internet menjadi salah satu peluang untuk mendorong pembangunan pertanian. Petani membutuhkan banyak informasi tentang pertanian seperti informasi pasar, teknologi, program dan subsidi pembangunan pedesaan, prakiraan cuaca, teknologi untuk pasca panen dan berita atau informasi pertanian secara umum. Petani butuh internet sebagai inovasi untuk meningkatkan produksi pertanian (Hernanda, 2020). Pemanfaatan internet dapat dukungan ketersediaan informasi pertanian yang relevan bagi petani, sehingga petani dapat mengambil keputusan berusaha tani dalam meningkatkan produksi, produktivitas, dan keuntungan (Pinardi, 2011 dalam Purnomo, 2014), namun dalam penyampaian informasi serta pemberdayaan petani membutuhkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai fasilitator. Hal ini karena petani merupakan pihak yang lemah dalam mengakses sumber informasi, karena kurang memiliki link terhadap lembaga penelitian atau akses ke pemerintah, sehingga membutuhkan PPL sebagai perantara dalam mendapatkan informasi (Fauziah, 2019).

Sejalan dengan penggunaan sumber informasi di sektor pertanian Balai Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (BP3) Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu BP3 yang telah menerapkan proses penyuluhan dengan menggunakan internet sebagai media dalam membantu PPL untuk melaksanakan tugas dan perannya, namun proses penyuluhan menggunakan media internet juga lebih banyak menggunakan fasilitas pribadi PPL baik itu alat komunikasi maupun paket data untuk mengakses internet. Hal itu diakibatkan karena sarana dan prasarana penunjang yang ada di BP3 Kecamatan Gedong Tataan masih terbatas, sedangkan ketersediaan informasi melalui internet membantu proses penyuluhan serta dapat menambah pengetahuan dan kemampuan PPL, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media internet oleh PPL di Kecamatan Gedong Tataan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di BP3 Kecamatan Gedong Tataan dengan pertimbangan anggota PPL di BP3 Kecamatan Gedong Tataan sudah menggunakan media internet dalam membantu penyuluh menyelesaikan tugas dan fungsinya sebagai PPL. Waktu pengumpulan data dimulai dari bulan Februari – Maret 2022. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi identitas PPL yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, kepemilikan media, dan ketersedian fasilitas di BP3. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yaitu BP3 Kecamatan Gedong Tatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi profil BP3, keadaan lokasi penelitian, jumlah tenaga PPL yang di BP3 Kecamatan Gedong Tataan, dan jumlah penduduk di Kecamatan Gedong Tataan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh atau sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode *sampling* jenuh atau sensus merupakan teknik pengambilan

sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan ketika populasinya relatif kecil (Sugiyono, 2016). Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota PPL di BP3 Kecamatan Gedong Tataan yang berjumlah 18 orang. Analisis penggunaan internet menggunakan metode tabulasi dan deskriptif. Dalam mengukur penggunaan internet dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi yang dihitung dengan menggunakan rumus interval kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung, Indonesia. Kecamatan ini dulunya merupakan kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan sebelum akhirnya terjadi pemekaran menjadi bagian dari Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Gedong Tataan terletak di antara kota Bandar Lampung dan Pringsewu. Gedung Tataan diambil dari nama "Gedung yang tertata" yang pada saat agresi militer pernah dikuasai Belanda dan kemudian berhasil direbut kembali oleh Indonesia. Bangunan tersebut kini menjadi markas dan barak Kompi Senapan Infanteri TNI Garuda Hitam di bawah naungan Kodam II Sriwijaya.

Kecamatan Gedong Tataan memiliki luas 16.520 ha, dengan sebaran wilayah terbagi menjadi sembilan belas desa diantaranya Desa Kutoarjo, Sukaraja, Karang Anyar, Kebagusan, Bagelen, Wiyono, Cipadang, Taman Sari, Padang Ratu, Bernung, Pampangan, Sungai Langka, Way Layap, Suka banjar, Sukadadi, Negeri Sakti, Gedong Tataan, Kurungan Nyawa, dan Bogorejo. Jumlah penduduk sekitar 104.794 jiwa, di antaranya ada 53.700 orang laki-laki, dan sekitar 51.094 orang perempuan (BPS, 2020).

Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian (BP3) Kecamatan Gedong Tataan

Jumlah PPL di BP3 Kecamatan Gedong Tataan berjumlah 18 orang yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1
Daftar anggota PPL di BP3 Kecamatan Gedong

No	Nama	Status
1	Muhamad Soleh, S.P.	PNS
2	Marlina Puji Astuti, S.Pt.	PNS
3	Vitta Herina, S.Pt	PNS
4	Margaretha Handayani,S.P	PNS
5	Esty Pratiwi, A.Md.	PNS
6	Iwan Putra Jaya, S.P.	ASN P3K
7	Gunadi, S.P	ASN P3K
8	Winarsih, A.Md	ASN P3K
9	Tri Handayani, S.P	ASN P3K
10	Puji Lestari, S.P.	ASN P3K
11	Meila Merissa, S.P.	ASN P3K
12	Surahmin	THLs
13	Sugito	THLs
14	Pepi Warnis, S.Pt.	THLs
15	Ernawati	THLs
16	Kustini	THLs
17	Handoko	THLs
18	Febrika Utami, S.P	THLs

Sumber: BP3 Kecamatan Gedong Tataan, 2022

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah PPL di BP3 Kecamatan Gedong Tataan terbagi menjadi 3 golongan status diantaranya 5 PPL PNS, 6 PPL ASN P3K, dan 7 PPL THL. Pada mulanya jumlah PPL sebanyak 20 orang, namun 2 orang PPL sudah pensiun pada bulan Februari lalu, sehingga jumlah PPL di BP3 Kecamatan Gedong Tataan berjumlah 18 orang dimana salah satu penyuluh atas nama Ibu Marlina Puji Astuti, S. Pt. Mengemban 2 desa binaan sekaligus karena kekurangan 1 PPL.

PPL Kecamatan Gedong Tataan juga memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, namun latar belakang tersebut sudah didominasi oleh pendidikan strata 1 (S1). Menurut Purwanto (2020) menyatakan bahwa dengan pendidikan yag tinggi maka, seseorang bisa dengan mudah memahami serta mempelajari informasi yang didapatkan

melalui internet. Jika berkaca pada hasil penelitian Purwanto tersebut, maka sistem penyuluhan yang ada di Gedong Tataan sudah cukup baik, tetapi keadaan tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas yang ada. Fasilitas seperti jaringan wi-fi atau perangkat komputer pendukung penyuluhan belum difasilitasi oleh pihak pemerintah. Pendapatan PPL yang memiliki rata-rata Rp 2.600.000 belum cukup memenuhi kebutuhan pokok PPL dalam sebulan, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari selain menjadi PPL juga menjadi seorang petani yang memanfaatkan pekarangan atau lahan pertaniannya untuk memenuhi kekurangan dalam kebutuhan sehari-hari.

Kepemilikan perangkat teknologi pribadi juga menjadi salah satu faktor penggunaan teknologi bagi PPL. Hal ini karena perangkat teknologi merupakan sarana bagi PPL dapat mengakses internet. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa kepemilikian perangkat teknologi penyuluh sudah merata memiliki handphone dan beberapa PPL yang memiliki laptop. Menurut Purwanto (2020) kepemilikan media memiliki pengaruh terhadap penggunaan internet. Semakin banyak media yang dimiliki maka seseorang akan lebih mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan serta lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya.

Penggunaan Media Internet

Penggunaan media internet oleh PPL merupakan lama durasi yang digunakan PPL dalam menggunakan internet, pengeluaran atau biaya yang digunakan PPL untuk mengakses internet, dan ragam informasi apa saja yang diakses oleh PPL (Kaharuddin, 2019). Berdasarkan penelitian Sirajuddin dan Kamba (2021) durasi merupakan lamanya PPL dalam megakses internet dalam menggunakan internet, pengeluaran biaya internet merupakan jumlah biaya atau dana yang dikeluarkan PPL untuk membeli paket data internet untuk bisa mengakses internet dalam jangka waktu sebulan, dan ragam informasi merupakan gambaran berapa jenis sumber media internet yang digunakan PPL ketika mengakses internet. Persentase penggunaan internet yang dilakukan PPL BP3 Kecamatan Gedong Tataan dapat dilihat dan dijelaskan dengan rinci pada Tabel 2.

Tabel 2
Sebaran responden berdasarkan penggunaan media internet

Tingkat penggunaan internet	Jumlah dan persentase PPL					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)	(orang)	(%)
Durasi	0	0	7	38,88	11	61,11
Pengeluaran	0	0	10	55,55	8	44,44
Ragam Informasi	0	0	10	55,55	8	44,44

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebaran responden menurut penggunaan internet, durasi penggunaan internet adalah 11 responden pada kategori tinggi (61,11%), 7 responden pada kategori sedang (38,88%), dan 0 responden pada kategori rendah. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya penggunaan internet berada pada kategori rata-rata sedang. Hal ini dikarenakan biasanya PPL menggunakan waktu sekitar 2 jam/hari atau lebih untuk dapat mengakses informasi melalui Internet. Selain itu, informasi yang dicari PPL tidak hanya seputar informasi pertanian, tetapi juga informasi lain di luar sektor pertanian. seperti Facebook, Instagram, Tiktok dan situs berita sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian informasi mengenai pertanian kembali lagi kepada tingkat kebutuhan masing-masing PPL.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa PPL menggunakan internet tidak untuk mencari informasi saja, tetapi juga untuk berkomunikasi jarak jauh dan hiburan melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Veronice (2013) bahwa 41,02% tujuan PPL menggunakan internet adalah untuk mengakses atau menelusuri Informasi, sedangkan informasi yang sering digunakan PPL di antaranya media sosial dan berita. Tujuan PPL untuk materi penyuluhan sebesar 30,76%, untuk

membuat media pembelajaran 24,78%, dan sisanya untuk hiburan.

Meskipun penggunaan internet masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata sedang. Hasil wawancara dengan salah satu PPL menunjukkan bahwa PPL melakukan kunjungan lapangan secara rutin, sehingga mobilitasnya yang dilakukan PPL cukup tinggi. Inilah yang menjadi salah satu alasan yang membatasi PPL untuk mengakses internet. Selain itu, kemampuan untuk mengakses internet yang dilakukan PPL digunakan ketika mengadakan pertemuan pada waktu luang tersedia di kantor atau di rumah.

Hal lain yang pikirkan oleh PPL lain adalah ketidakmampuan dalam menggunakan perangkat teknologi komunikasi yang membuatnya tidak dapat menggunakan internet. Selain itu PPL yang lebih senior umurnya dalam menggunakan internet lebih banyak hanya untuk berkomunikasi dengan PPL atau petani lain, sedangkan untuk informasi dan menjawab permasalahan pertanian PPL senior lebih memanfaatkan pengalaman yang dimiliki.

Pada dasarnya, PPL menyadari akan pentingnya informasi pertanian. Bagi PPL, pengembangan informasi pertanian penting dalam menunjang pekerjaan mereka. PPL harus dapat menerima informasi terbaru dan kemudian menyebarluaskannya kepada petani sebagai pengguna utama informasi pertanian (Eksanika dan Riyanto, 2017). Fenomena yang diamati adalah PPL kekurangan alat komunikasi dan pelatihan penggunaan teknologi komunikasi yang dapat mempermudah akses informasi. Juga, tidak semua PPL memiliki komputer, laptop, tab atau netbook. Peralatan komputer di kantor juga tidak cukup untuk mendukung PPL dalam mengakses internet. Rata-rata PPL mengakses informasi pertanian melalui *smartphone* mereka, yang tentunya juga mempengaruhi kualitas tampilan informasi yang mereka terima di layar *smartphone*, beda halnya bila menggunakan komputer/laptop.

Salah satu PPL muda mengaku jika mereka memiliki waktu luang, mereka dapat menggunakan internet dari perangkat mereka, tetapi mereka terkadang tidak memiliki cukup waktu untuk mengakses internet karena pekerjaan mereka sebagai PPL yang harus setiap saat siap siaga bila petani perlu bantuan dalam menyelesaiakan masalah di lapangan. Kalaupun PPL dalam kondisi senggang informasi yang diakses oleh PPL melalui internet tidak hanya seputar informasi pertanian, namun juga lebih ke media sosial masing-masing. Oleh karena itu PPL yang umurnya relatif muda dalam menggunakan Internet lebih intensif daripada PPL yang umurnya lebih tua. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Eza, Ernita, dan Asnawi (2021) yang menyatakan bahwa umur PPL yang relatif lebih muda lebih sering dalam menggunakan internet dibandingkan dengan PPL yang senior, karena PPL senior lebih banyak menggunakan pengalaman dari pada informasi yang didapatkan melalui internet, namun penggunaan internet oleh PPL juga kembali kepada tingkat kebutuhan PPL. Sering atau tidaknya PPL mengakses internet dipengaruhi oleh butuh atau tidaknya PPL terhadap suatu informasi. PPL junior mengakses internet juga dalam rangka mencari pengetahuan untuk menggali isu-isu permasalahan di lapangan. Hal ini dilakukan sebagai penunjang kinerja mereka, karena pengalaman PPL junior relatif lebih sedikit dibanding PPL senior.

Biaya yang dikeluarkan PPL untuk bisa menggunakan internet yaitu sekitar Rp 50.000,00 – Rp 100.000,00/bulan. Biaya ini digunakan untuk pembelian paket data internet, karena penggunaan internet lebih banyak menggunakan *smartphone* maka PPL setiap bulannya mengeluarkan biaya untuk pembelian kuota internet melalui pulsa yang dibeli dari konter atau dari *e-walet*. Pembelian kuota internet merupakan biaya rutin yang dikeluarkan PPL untuk mengakases internet, karena sarana penunjang yang berada di BP3 seperti komputer, jaringan wi-fi belum tersedia. Padahal sarana penunjang ini penting bagi PPL dalam membantu menambah pengetahuan dan mempermudah pekerjaan.

Berdasarkan penelitian Fauziah (2019) fasilitas penunjang penyuluhan dalam mendapatkan akses informasi melalui pengunaan internet memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja PPL. Sementara itu, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa jenis layanan yang diakses PPL untuk mengambil informasi melalui Internet, yaitu melalui google pencarian *(google search)*. PPL dapat menerima informasi dari berbagai sumber melalui fitur ini. Restianti (2015) memaparkan bahwa google *search* merupakan mesin pencari web yang dimiliki Google Inc. Google *search* merupakan mesin pencari yang banyak digunakan orang-orang di dunia maya. Ratusan juta pengunjung setiap harinya menggunakan fitur ini untuk mendapatkan berbagai macam layanan yang disediakan. PPL dapat terhubung ke blog pertanian dengan memasukkan kata kunci informasi yang diperlukan di menu pencarian Google. Situs favorit PPL adalah situs web Departemen Pertanian. Beberapa PPL juga menggunakan fitur e-mail. Fitur ini memungkinkan PPL untuk mengirim dan menerima informasi pertanian dan bertukar informasi pertanian dengan PPL lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar PPL dapat menggunakan Internet untuk keperluan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai PPL.

Pada dasarnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, PPL harus dapat menggunakan keterampilannya untuk memecahkan masalah dan menjalankan tugasnya sebagai PPL, tergantung pada keadaan di lapangan. Oleh karena itu, PPL perlu dapat berbagi informasi tentang potensi wilayah kerjanya melalui media internet khususnya *website cyber extension*. Ini nantinya akan menjadi saluran untuk berbagi ilmu antar PPL. Awalnya, situs *cyber extension* dibuat oleh Kementerian Pertanian dengan harapan dapat memperluas media komunikasi inovasi pertanian (Penatar, 2020).

Harapannya adalah untuk membangun sumber daya manusia yang melek akan internet, yakni untuk setiap pihak yang mempunyai kepentingan terhadap pembangunan pertanian termasuk di dalamnya PPL untuk dapat menggunakan *website cyber extension*, namun kembali lagi pada realita di lapangan bahwa sarana dan prasarana di BP3 Kecamatan Gedong Tataan kurang memadai. Oleh karena itu, penggunaan internet lebih banyak menggunakan prangkat miliki pribadi dan kuota didapatkan dari uang masing-masing PPL. Hal ini menjadi perhatian bersama khususnya pemerintah sebagai pemangku kepentingan untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang tersebut dalam memfasilitasi PPL dan petani dalam mengakses kebutuhan informasi pertanian.

PPL dengan tugas pokok dan fungsinya berkedudukan sebagai pelaksanan teknis fungsional yang bertugas menyiapkan, melaksankan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian. PPL memerlukan dukungan informasi yang memadai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja, prestasi kerja, dan kompetensi PPL. Pemanfaatan informasi adalah perilaku PPL dalam memanfaatkan informasi pertanian melalui media internet. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan rancangan programa penyuluhan, bahan penyusunan rencana kerja PPL, bahan penyusunan materi penyuluhan dan lain sebagainya.

Menurut Eza, Ernita, dan Asnawi (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan informasi penyuluhan dilakukan hanya apabila informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan sudah dilakukan penyaringan informasi, artinya informasi disederhanakan sehingga dapat dengan mudah difahami oleh petani. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Suryantini (2020) bahwa kebutuhan informasi pengguna sebagai pengguna informasi dipengaruhi oleh (1) bidang keahlian dan (2) fungsi pengguna, jadi untuk apa informasi digunakan, apakah untuk menambah pengetahuan, untuk

melengkapi informasi yang diperoleh, atau untuk menerapkan informasi tersebut.

Fakta di lapangan juga memperlihatkan bahwa persentase PPL dalam memanfaatkan internet masuk dalam kategori tinggi yaitu 50 persen dan sedang 50 persen. Penggunaan media diskusi yang dilakukan oleh PPL lebih sering melalui media sosial seperti *WhatsApp*, karena penggunaanya sudah familier dan setiap PPL sudah memiliki aplikasi tersebut di *handphone* masing-masing, namun berdasarkan pengakuan salah seorang penyuluh meyebutkan informasi yang PPL peroleh sebenarnya sudah didapatkan sebelumnya, hanya saja mereka berusaha mencari informasi lebih banyak dan lebih lengkap lagi melalui internet.

Umumnya informasi yang diteruskan ke petani adalah informasi yang sebelumnya tidak sampai ke petani. Sementara informasi yang sudah ada tersebut menjadi bahan diskusi ke sesama penyuluh, namun tidak sedikit informasi tersebut PPL simpan sendiri. Dari uraian di atas menujukkan bahwa terjadinya ketimpangan fungsi PPL, di mana informasi yang diharapkan dapat disebarkan ke petani justru hanya didiskusikan ke sesama penyuluh. Hal ini jika dibiarkan dikhawatirkan akan mempengaruhi kompetensi PPL. Purnomo (2014) menyatakan bahwa idealnya PPL itu profesioanal, mempunyai kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan mampu berinovasi dengan situasi dan kondisi lapangan yang dihadapi, namun tenaga-tenaga yang profesional semacam itu pada saat ini belum cukup tersedia, karena kembali lagi dari uraian sebelumnya yaitu sarana pendukung untuk dapat mengakses internet masih belum cukup dan pelatihan-pelatihan penggunaan internet masih kurang, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas PPL yang ada.

Padahal PPL merupakan fasilitator bagi petani sekaligus penghubung antara dunia penelitian, sehingga PPL memiliki peran dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam usahatani. Purwanto (2020) menyatakan bahwa PPL berfungsi menyampaikan teknologi yang dihasilkan oleh lembaga penelitian kepada petani, maupun sebaliknya. Dengan kata lain PPL harus dapat mencari kemudahan bagi permasalahan yang dihadapi oleh petani nelayan dan keluarganya. Permasalahan yang muncul didalam usahatani akan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tantangan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu PPL dapat mencari informasi berupa hasil-hasil penelitian kepada lembaga-lembaga penelitian atau lembaga lain yang menghasilkan informasi teknologi. Jadi dengan demikian dalam mencari informasi teknologi pertanian, PPL tidak hanya terpaku kepada satu sumber informasi saja. Huda (2010) menyatakan penyediaan informasi dan pemanfaatannya oleh petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (1) kemampuan PPL dalam mencari dan memberikan informasi; (2) keandalan (reliabilitas), relevansi, kegunaan dan ketepatan waktu dari informasi yang diberikan; (3) proses pemanfaatan informasi yang selanjutnya dapat menetukan efektivitas informasi dan pemanfataannya; dan (4) kesesuaian teknologi dengan kebutuhan petani.

SIMPULAN

Penggunaan internet oleh PPL tergolong pada kategori rata-rata sedang, karena sebanyak 11 PPL (61,11%) masuk dalam kategori tinggi dalam penggunaan internet, 7 PPL (38,88%) kategori sedang dan untuk kategori rendah 0 PPL. Namun penggunaan internet lebih banyak untuk mengakses kebutuhan pribadi seperti media sosial dibandingkan dengan informasi pertanian.

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian dan dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Kategori Umur Penduduk*. Jakarta

_____ . (2020). *Jumlah Penduduk Kabupaten Pesawaran Menurut Jenis Kelamin.* Pesawaran

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*. Alfabeta. Bandung.

Elian, Djuara, dan Parlaungan, N., Djuara. P. L., dan A. R. Parlaungan. (2014). Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2) : 104-109.

Eksanika, P dan S, Riyanto. (2017). Pemanfaatan Internet oleh Penyuluh Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM).* 1(1) : 65-80.

Eza. S, Ernita. A., dan Asmawi. (2021). Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara.* 13 (2) : 92 – 101

Fauziah. Y. A. (2019). Pemanfaatan *Cyber Extension* Sebagai Media Diseminasi Inovasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian di Provinsi Lampung. *Journal of Extension and Development.* 1(1) : 1 – 7

Hernanda, T. A. P. (2020). Penggunaan Internet oleh Petani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Extension and Development.* Vol. 2 (2) : 95-99

Kaharuddin. (2019). Pemanfaatan Media *Cyber Extension* Oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. *Skripsi.* Perogram Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Penatar. L. B. (2020). Pemanfaatan *Cyber Extension* Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Singkil. *Tesis.* Program Studi Magister Ilmu Komunikasi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Purnomo, H. (2014). *Pemanfaatan Media Internet untuk Penyuluhan Pertanian di Desa Kalisalak, Salaman, Magelang, Jawa Tengah*. https://www.kompasiana.com [Diakses 21 Februari 2021]

Purwanto, A. B. A., (2020). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet (Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Restianti, H. (2015). *Apakah Internet Itu?*. Yudistira. Jakarta

Sirajuddin, Z., dan P, L, Kamba. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*. 17(2) : 136-144.

Veronice. (2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kompetensi Penyuluh. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor